

LAPORAN PENELITIAN



**“PENINGKATAN DISIPLIN DIRI MELALUI METODE PEMBIASAAN
MEMBUANG SAMPAH BAGI SISWA DI SDN TELUK PUCUNG IX”**

Husna Farhana, SE., M.Pd.

Juli Chandra, S.Pd., M.Pd.

Dr. Markum, M.Pd.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS BHAYANGKARA JAKARTA RAYA
FEBRUARI 2019**

LEMBAR LAPORAN PENELITIAN

Judul penelitian kepada masyarakat : **“PENINGKATAN DISIPLIN DIRI MELALUI METODE PEMBIASAAN MEMBUANG SAMPAH BAGI SISWA DI SDN TELUK PUCUNG IX”**

Ketua Pelaksana
Nama Lengkap dan Gelar : Husna Farhana, SE, M.Pd
Jenis Kelamin : Perempuan
NIDN : 0311108804
Jabatan Fungsional : Tenaga Pengajar
Jabatan Struktural : Ka Prodi PGSD
Fakultas / Program Studi : Ilmu Pendidikan / PGSD
Alamat Ketua Pelaksana
Alamat Kantor : Jl. Raya Perjuangan Bekasi-Bekasi Utara 17142
/ Telp : 021-88955882
Alamat Rumah : Jl.H. Seran, Rt:002/06 Kec. Kebon jeruk,
Jakarta Barat. 082213474441
husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id
Jumlah Anggota Pelaksana
Nama Anggota : Dr. Markum, M.Pd
Juli Candra, S.Pd., M.Pd
Lokasi Pengabdian : Bekasi
Kerjasama dengan institusi lain
Nama Institusi : SDN Teluk Pucung I,II,IX
Alamat : Jl. Raya Perjuangan No. 45 Teluk Pucung,
Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17121
Telp/Fax/Email : [\(021\) 89133659](tel:02189133659)
Lama Kegiatan : 3 (tiga) bulan
Biaya yang diajukan
Sumber dari Universitas : Rp 4.000.000,00
Sumber lain, sebutkan : -
Jumlah : Rp 4.000.000,00

Bekasi, 29 Maret 2019

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,

Ketua Penelitian ,

Dr. ZaharaTussoleha Rony, S.Pd., MM
NIP: 1612274

Husna Farhana, SE, M.Pd
NIP: 061708004

Mengetahui,
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat dan Publikasi

Menyetujui,
Pjs. Kepala Bidang Penelitian

Dr. Irma Setyawati, SE, MM
NIP. 1706285

Erik Saut Hutahaeon, S.Psi., M.Psi
NIP.

LEMBAR LAPORAN PENELITIAN

Judul penelitian kepada masyarakat : **“PENINGKATAN DISIPLIN DIRI MELALUI METODE PEMBIASAAN MEMBUANG SAMPAH BAGI SISWA DI SDN TELUK PUCUNG IX”**

Ketua Pelaksana

Nama Lengkap dan Gelar

: Husna Farhana, SE, M.Pd

Jenis Kelamin

: Perempuan

NIDN

: 0311108804

Jabatan Fungsional

: Tenaga Pengajar

Jabatan Struktural

: Ka Prodi PGSD

Fakultas / Program Studi

: Ilmu Pendidikan / PGSD

Alamat Ketua Pelaksana

Alamat Kantor

: Jl. Raya Perjuangan Bekasi-Bekasi Utara 17142
/ Telp : 021-88955882

Alamat Rumah

: Jl.H. Seran, Rt:002/06 Kec. Kebon jeruk,
Jakarta Barat. 082213474441
husna.farhana@dsn.ubharajaya.ac.id

Jumlah Anggota Pelaksana

Nama Anggota

: Dr. Markum, M.Pd.
Juli Candra, S.Pd., M.Pd

Lokasi Pengabdian

: Bekasi

Kerjasama dengan institusi lain

Nama Institusi

: SDN Teluk Pucung I,II,IX

Alamat

: Jl. Raya Perjuangan No. 45 Teluk Pucung,
Bekasi Utara, Kota Bks, Jawa Barat 17121

Telp/Fax/Email

: [\(021\) 89133659](tel:02189133659)

Lama Kegiatan

: 3 (tiga) bulan

Biaya yang diajukan

Sumber dari Universitas

: Rp 4.000.000,00

Sumber lain, sebutkan

: -

Jumlah

: Rp 4.000.000,00

Bekasi, 29 Maret 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan,

Ketua Penelitian ,

Adelina Suryati, SE,M.Ak.

NIP: 031403017

Husna Farhana, SE, M.Pd

NIP: 061708004

Mengetahui,

Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian
kepada Masyarakat dan Publikasi

Menyetujui,

Pjs. Kepala Bidang Penelitian

Dr. Irma Setyawati, SE, MM

NIP. 1706285

Erik Saut Hutahaean, S.Psi., M.Psi

NIP.

RINGKASAN

Teluk Pucung IX adalah salahsatu sekolah binaan Prodi PGSD Ubharajaya, Agar dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan dunia pendidkan di sekolah dasar. Maka dosen PGSD Ubhara Jaya membantu mencari solusi permasalahan yang ada dalam sekolah, dengan cara bekerjasama melakukan penelitian yang hasilnya dapat dicari solusi terbaik untuk kemaslahatan bersama.

Penelitian yang bertema **“PENINGKATAN DISIPLIN DIRI MELALUI METODE PEMBIASAAN MEMBUANG SAMPAH BAGI SISWA DI SDN TELUK PUCUNG IX”**

Tujuan setelah dilakukan penelitian ini, adalah Untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesadaran siswaTeluk pucung IX, dalam pembiasaan membuang sampah di Sekolah. Mengetahui hubungan disiplin diri dengan pembiasaan pembuang sampah di lingkungan Sekolah SDN Teluk Pucung IX Bekasi. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam peningkatan disiplin diri dalam pembiasaan membuang sampah pada Siswa Sekolah SDN Teluk Pucung IX Bekasi.

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan	i
Ringkasan	iii
Daftar Isi.....	iv
Bab I Pendahuluan	1
Bab II Tinjauan Pustaka.....	3
Bab III Metode Penelitian.....	8
Bab IV Hasil dan Pembahasan.....	14
Bab V Rencana Tahap Selanjutnya.....	17
Bab VI Kesimpulan dan Saran.....	18
Daftar Pustaka	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Lingkungan adalah semua faktor luar, fisik, dan biologis yang secara langsung berpengaruh terhadap ketahanan hidup, pertumbuhan, perkembangan, dan reproduksi organisme, sedangkan yang dimaksud dengan lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia secara makhluk hidup lainnya (Mustofa 2000:72).

Dalam Permen Diknas Nomor 58 Tahun 2009 juga mengemukakan mengenai perlunya peningkatan disiplin diri pada Anak Usia Dini. Tujuan disiplin ini adalah memberi kesadaran kepada anak supaya memperlakukan lingkungan sekitar secara dewasa dan bertanggung jawab. Dewasa dalam arti, anak-anak mampu menentukan, memahami dan melaksanakan peraturan mengenai disiplin membuang sampah sendiri tanpa paksaan dan tekanan dari pihak luar. Penghayatan terhadap peraturan mengenai pentingnya membuang sampah sungguh-sungguh merupakan sikap dasar keputusan hati yang diambil secara sadar dan bebas. Bertanggungjawab berarti, anak-anak mampu mengatasi permasalahan mengenai sampah dengan membuang sampah pada tempatnya, tanpa harus disuruh oleh guru mereka.

Salah satu pembelajaran karakter yang harus diberikan kepada siswa yaitu pendidikan karakter peduli lingkungan, diharapkan peserta didik mampu menanamkan sikap peduli terhadap lingkungan. Sikap peduli tersebut diharapkan mampu mengubah sikap siswa

untuk lebih arif dan bijaksana terhadap lingkungan. Pendidikan tentang lingkungan hidup dapat diajarkan di sekolah, dan perlu diajarkan sejak dini.

Pengaruh lingkungan merupakan suatu faktor besar di dalam munculnya suatu perilaku. Perilaku membuang sampah sembarangan ini tentu tidak akan pernah lepas dari pengaruh lingkungan sekitar. Saat ini, dalam menanggapi masalah pembuangan sampah sembarangan sudah menjadi pola perilaku di masyarakat yang “biasa” atau legal karena semua orang melakukannya. Secara tidak sadar maka perilaku membuang sampah sembarangan akan menjadi suatu bentukan perilaku yang terinternalisasi di dalam pikiran bahwa membuang sampah sembarangan bukanlah hal yang salah.

Pendidikan bertujuan memanusiakan manusia, oleh karena itu pendidikan harus melalui proses. Adapun menurut Siswoyo, 2013: 72-75, proses pendidikan tersebut melibatkan 7 unsur pendidikan, yaitu: 1) subjek yang dibimbing (peserta didik), 2) orang yang membimbing (pendidik), 3) interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif), 4) ke arah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan), 5) pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan), 6) cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode), serta 7) tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung.

Dari unsur-unsur diatas menyebutkan bahwa lingkungan merupakan salah satu unsur dalam proses pendidikan. Proses pendidikan dengan lingkungan memiliki hubungan yang erat dan tidak bisa dipisahkan. Lingkungan pendidikan itu sendiri memiliki ruang lingkup yang sangat luas. Rohman (2009: 195) berpendapat bahwa hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup dalam ilmu ekologi dinyatakan selalu hidup dalam habitatnya. Lingkungan yang kondusif tentunya akan berdampak positif terhadap pencapaian tujuan pendidikan itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas, lingkungan dapat menjadi penentu keberhasilan proses pendidikan. Sebaliknya, umpan balik seperti apa yang mampu diberikan oleh proses pendidikan kepada

kelestarian lingkungan. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan mutu pendidikan justru berbanding terbalik dengan

kelestarian lingkungan sekitar. Secara kuantitas jumlah siswa yang memiliki kesadaran dibidang kelingkungan tidak terhitung banyaknya. Namun berbagai permasalahan lingkungan tidak terlepas dari perilaku manusia. Manusia suka mengeksploitasi lingkungan tanpa adanya upaya recovery.

Minimnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan menyebabkan berbagai permasalahan lingkungan yang berdampak pada kehidupan manusia. Kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya merupakan salah satu contoh minimnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Hal ini dapat kita jumpai dikawasan Bekasi. Ruang publik yang terkenal dengan kota industri ini masih sangat kurang kesadaran dalam memperhatikan lingkungan hal ini dilihat dari banyaknya sampah di sepanjang sungai di bekasi, tertutupnya saluran air karena banyaknya sampah yang ikut mengalir kesaluran air, bahkan banyak pula di jumpai oknum masyarakat yang menumpuk sampah di saluran air, menutup saluran air secara sengaja yang berdampak banjir ketika hujan turun, hal ini juga berdampak rusaknya jalan- jalan di daerah bekasi akibat genangan air hujan yang tidak terserap dengan baik.

Untuk menumbuhkan disiplin diri dan perilaku peduli lingkungan dalam membuang sampah perlu pembiasaan sejak usia dini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Tidak hanya dirumah ataupun di sekolah melainkan di lingkungan sekitar mereka biasa berinteraksi. Pembiasaan tersebut dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan peduli terhadap lingkungan mereka berada.

Kegiatan lain yang dapat menumbuhkan sikap peduli lingkungan dalam kebiasaan membuang sampah dapat di buat himbauan agar anak selalu membuang sampah pada tempat yang telah tersedia. Upaya-upaya ini merupakan beberapa metode pembiasaan yang dilakukan

oleh lembaga maupun guru supaya melatih dan membiasakan anak untuk disiplin menjaga kebersihan lingkungan.

Berdasarkan permasalahan lingkungan yang terjadi, sekolah adalah wadah yang tepat dalam membangun karakter peduli lingkungan dalam diri siswa. Sekolah harus mampu memberikan pengalaman belajar kepada siswa dan memberikan motivasi yang positif dalam diri peserta didik agar kelestarian lingkungan hidup tetap berkelanjutan. Karakter peduli lingkungan dapat ditanamkan berdasarkan kurikulum sekolah maupun program-program sekolah. Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 15) mengatakan upaya penanaman pendidikan karakter peduli lingkungan melalui kurikulum sekolah dan proses pembelajaran. Cara untuk menanamkan karakter peduli lingkungan salah satunya seperti yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yakni melalui kesehatan lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti,

Sekolah SDN Teluk Pucung IX merupakan sekolah dasar yang masih perlu pembinaan dalam kegiatan pembiasaan, keteladanan, serta program-program sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan sampah di lingkungan sekolah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Disiplin diri

Salah satu faktor penting untuk menentukan kesuksesan adalah dengan penanaman disiplin diri. Disiplin diri yang kuat, Orangtua dan guru selalu menekankan kepada kita bahwa disiplin diri itu begitu penting, tidak kalah penting seperti memiliki tujuan atau [impian](#). Bahkan mereka berkata, tanpa disiplin diri, mustahil bagi seseorang bisa sukses dalam hidupnya. Oleh karena itu mulailah memberi komitmen kepada diri sendiri untuk membangun disiplin diri . Hanya orang yang memiliki tekad yang kuat saja yang bisa melakukannya. Kebanyakan disiplin diri gagal diakibatkan banyaknya hal yang ingin dicapai sekaligus. Mereka tidak memahami, bahwa disiplin diri dibangun melalui tindakan nyata. Hal tersebut membutuhkan waktu dan proses agar bisa memiliki kebiasaan tersebut. Ketidak sabaran menjadi penyebab utama seseorang tidak bisa membangun disiplin diri, terutama atas apa yang mereka inginkan. Mereka langsung ingin melihat hasil nyata dari usaha yang mereka lakukan. Mereka memiliki mental instan yang justru menghambat mereka mencapai sukses dalam hidup mereka. Penghambat terbesar kedua adalah keyakinan akan bisa membentuk dan melakukan beberapa kebiasaan sekaligus.

Disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Jika kita berbicara tentang disiplin maka pastilah kita memandang pada suatu peraturan, organisasi, kerja sama, mematuhi prosedur dan lain. Secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Inggris *Disciple*, *discipline*, yang artinya penganut atau pengikut. Ditinjau dari segi terminologi disiplin menurut para ahli pendidikan mendefinisikan berbagai pengertian disiplin Menurut Suharsimi Arikunto (1980: 114), Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata

hatinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon (1996: 3), Disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus.

2. Tujuan Disiplin diri

Sebuah aktivitas yang selalu dilakukan pastilah mempunyai suatu tujuan. Sama halnya dengan sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang. Orang melakukan sikap disiplin karena ia mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai setelah ia melakukan sikap tersebut. bertujuan agar siswa belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Menurut Bistak Sirait (2008: 11) menyatakan bahwa tujuan utama dari sebuah sikap kedisiplinan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri. selain itu juga supaya anak dapat melakukan aktivitas dengan terarah, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Dari pendapat tersebut di atas maka dapat dilihat bahwa tujuan kewibawaan adalah untuk mengarahkan anak supaya ia mampu untuk mengontrol dirinya sendiri, dapat melakukan aktivitas dengan terarah belajar hidup dengan pembiasaan yang baik, positif, dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Sehingga jika pada suatu saat tidak ada pengawasan dari orang luar, maka ia akan dengan sadar akan selalu berbuat sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku baik tertulis (seperti: Undang-undang, tata tertib sekolah dan lain-lain) maupun yang tidak tertulis (seperti norma adat, norma kesusilaan, norma kesopanan dan lain-lain) yang ada di dalam masyarakat.

3. Macam-Macam Disiplin

Disiplin menurut Oteng Sutrisno berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Disiplin Positif

Disiplin positif merupakan suatu sikap dan iklim organisasi yang setiap anggotanya mematuhi peraturan-peraturan organisasi atas kemauannya sendiri. Mereka patuh pada tata tertib tersebut karena mereka memahami, meyakini dan mendukungnya. Selain itu mereka berbuat begitu karena mereka benar-benar menghendakinya bukan karena takut akan akibat dari ketidakpatuhannya. Dalam suatu organisasi yang telah

menerapkan disiplin positif, beberapa siswa kadang-kadang melakukan suatu kesalahan yang melanggar tata tertib. Maka akibat yang ditimbulkan adalah kewajiban dalam menetapkan suatu hukuman. Akan tetapi hukuman yang diberikan ini bukanlah bermaksud untuk melukai, akan tetapi yang sesuai dengan prinsip disiplin positif, hukuman tersebut diberikan untuk memperbaiki dan membetulkan.

Disiplin seperti ini sesuai dengan konsepsi pendidikan modern bahwa agar anak-anak lambat laun dapat mengatur diri dan belajar bertanggung jawab atas segala perbuatannya dalam mengerjakan sesuatu. Atau dengan kata lain disiplin positif ini memberikan suatu pandangan bahwa kebebasan yang mengandung konsekuensi yaitu kebebasan harus sejalan dengan tanggung jawab.

b. Disiplin Negatif

Yang dimaksud disiplin negatif di sini adalah suatu keadaan disiplin yang menggunakan hukuman atau ancaman untuk membuat orang-orang mematuhi perintah dan mengikuti peraturan hukuman. Pendekatan pada disiplin negatif ini adalah menggunakan hukuman pada pelanggaran peraturan untuk menggerakkan dan menakutkan orang-orang atau siswa lain sehingga mereka tidak akan berbuat kesalahan yang sama. Disiplin negatif ini cenderung kepada konsepsi pendidikan lama, yaitu sumber disiplin adalah otoritas dan kekuasaan guru. Gurulah yang menentukan dan menilai kelakuan siswa, gurulah yang menentukan peraturan tentang apa boleh atau tidak boleh dilakukan oleh siswa, tidak ada pilihan lain selain tunduk pada kemauan guru. Dengan demikian hukuman merupakan ancaman bagi siswa. Disiplin yang ditegakkan dengan cara seperti ini ternyata tidak membawa hasil yang memuaskan, karena seorang siswa hanya berada di sekolah selama 7 jam saja, selebihnya dikembalikan kepada masing-masing orang tua, selain itu prestasi kerja yang dicapai/diperoleh dikarenakan hanya karena untuk menghindari hukuman saja bukan karena perasaan yang tulus ikhlas.

Meskipun disiplin negatif ini mempunyai banyak kekurangan akan tetapi pada waktu-waktu tertentu tetap diperlukan pula sikap kekuatan dan kekuasaan apabila memang hanya inilah cara satu-satunya jawaban yang perlu dilakukan agar tujuan dapat tercapai serta berjalan dengan lancar.

Sedangkan menurut Ali Imron berdasarkan cara membangun sebuah kedisiplinan maka kedisiplinan dapat dibagi menjadi 3 macam yaitu :

1. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep otoritarian.

Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang anak dikatakan mempunyai tingkat disiplin yang tinggi manakala seorang anak tersebut mau menurut saja terhadap perintah dan anjuran seorang guru tanpa harus menyumbangkan pikiran-pikirannya atau ideidenya. Seorang anak diharuskan mengiyakan saja terhadap apa yang dikehendaki seorang guru dan tidak boleh membantah. Dengan demikian maka seorang guru dalam membangun sikap disiplin seorang anak bebas memberikan tekanan kepada seorang anak. Dengan demikian anak takut dan terpaksa mengikuti apa yang diinginkan oleh seorang guru di sekolah agar kedisiplinan itu dapat terwujud.

2. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep *permissive*. Pandangan dalam konsep yang kedua ini merupakan pertentangan atau antitesa dari konsep otoritarian, akan tetapi kedua konsep ini sama-sama berada pada sisi yang ekstrim. Menurut konsep ini seorang anak haruslah diberikan kebebasan seluas-luasnya di dalam kelas dan sekolah. Dengan demikian maka aturan-aturan di sekolah dilonggarkan dan tidak perlu mengikat pada anak. Dengan kata lain seorang anak dibiarkan berbuat apa saja sepanjang itu menurutnya baik.

3. Disiplin yang dibangun berdasarkan konsep kebebasan yang terkendali atau kebebasan yang bertanggung jawab. Konsep yang ketiga ini merupakan konvergensi dari konsep otoritarian dan konsep *permissive*. Pandangan dalam konsep ini menyatakan bahwa seorang siswa memang diberi kebebasan yang seluas-luasnya untuk berbuat apa saja. Akan tetapi seorang anak yang bersangkutan tidak boleh menyalahgunakan kebebasan yang diberikan, karena di dunia ini tidak ada kebebasan yang mutlak. Sebab dalam melaksanakan kebebasan tersebut ada batas-batas yang harus diikuti. Kebebasan yang terkendali ini sering juga dikenal dengan kebebasan yang terbimbing. Hal ini dikarenakan semua yang dilakukan maka konsekuensinya haruslah ia tanggung. Terbimbing dalam arti ini adalah diaksentualisasikan terutama dalam hal yang konstruktif. Sehingga apabila arah perilaku tersebut berbelok ke hal-hal yang destruktif, maka dibimbing kembali ke arah yang konstruktif.

Membentuk disiplin diri tidak ubahnya seperti membentuk otot-otot tertentu di tubuh kita, seperti otot tangan dan perut. Dibutuhkan perhatian dan latihan secara konsisten untuk bisa membentuknya. Tidak ada otot yang bisa didapatkan dalam satu sampai dua kali latihan. Begitu juga dengan disiplin diri. Ia bisa dibentuk dengan sendirinya jika kita memberikan perhatian dan fokus kepada hal yang kita inginkan. Inilah cara termudah untuk melatih disiplin diri. Keberhasilan membangun disiplin diri dibuktikan dari kebiasaan baru yang terbentuk. Anda tidak perlu lagi merasa susah dan berat hati untuk melakukan kebiasaan tersebut.

Disinilah dibutuhkan kekuatan tekad yang besar, fokus dan perhatian untuk mengarahkan semua upaya dan energi yang dikeluarkan hanya untuk membentuk satu kebiasaan yang diinginkan. Disinilah disiplin diri benar-benar dibentuk. Jadi, sebelum Anda memulai, pilihlah satu sifat atau kebiasaan yang benar-benar Anda inginkan dalam diri Anda. Apapun itu. Satu sifat yang bisa mendukung Anda menjadi pribadi yang sukses di masa depan.

Kunci untuk bisa bertindak secara konsisten adalah dengan mencintai dan menganggap penting apa yang kita lakukan. Ini akan membuat proses pendisiplinan diri bisa dilakukan jauh lebih mudah dan menyenangkan. Jadikan kebiasaan tersebut menjadi permainan untuk diri Anda. Buat target kecil yang mudah dicapai. Saat mencapai target tersebut, beri penghargaan kepada diri Anda sendiri. Bisa dengan pujuan atau memberi hadiah kepada diri sendiri. Hadiah ini bisa dalam bentuk makanan.

Cobalah berkreasi untuk menentukan target dan hadiah yang bisa Anda berikan kepada diri Anda sendiri. Itu akan membantu Anda membentuk disiplin diri dengan lebih mudah dan cepat. Yang perlu Anda ingat adalah terus melakukan kebiasaan ini secara konsisten. Saat tubuh Anda terlah terbiasa, diri Anda tidak akan membutuhkan hadiah itu lagi.

Dengan melakukan ketiga poin di atas dengan sungguh-sungguh, Anda akan sampai pada satu titik, di mana Anda tidak membutuhkan perhatian, fokus, dan energi yang besar untuk melakukan kebiasaan baru tersebut. Disiplin diri terbentuk dengan sendirinya dengan terbentuk satu kebiasaan baru. Anda pun bisa dengan bebas memilih dan mendisiplinkan diri pada hal lain yang Anda benar-benar butuhkan dalam hidup Anda.

Membentuk disiplin diri ini seperti menanam padi. Anda membutuhkan bibit unggul untuk disemai. Saat Anda menanamnya, Anda membutuhkan perhatian untuk

merawatnya sampai bulir pada padi mulai berisi dan mengeras yang siap untuk dipanen.

Inilah cara yang bisa Anda lakukan untuk membangun disiplin diri dalam kehidupan Anda. Cara sederhana dan termudah yang saya ketahui. Perlu Anda ketahui, disiplin diri terbentuk melalui serangkaian proses, membutuhkan waktu dan upaya. Ia tidak bisa dibangun dalam sekejap mata.

4. Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut derajat keterpakaiannya, dalam proses-proses alam sebenarnya tidak ada konsep sampah, yang ada hanya produk-produk yang dihasilkan setelah dan selama proses alam tersebut berlangsung. Akan tetapi karena dalam kehidupan manusia didefinisikan konsep lingkungan maka sampah dapat dibagi menurut jenis-jenisnya

Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair ataupun gas. Sampah dibagi 2 yaitu sampah padat dan cair.

Sampah padat ialah hasil sisa dari manusia berupa zat padat dan sebaliknya. Pengertian sampah Sampah adalah barang yang dianggap sudah tidak terpakai dan dibuang oleh pemilik/pemakai sebelumnya, tetapi bagi sebagian orang masih bisa dipakai jika dikelola dengan prosedur yang benar. (Panji Nugroho, 2013). Penumpukan sampah disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah volume sampah yang sangat besar sehingga melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir (TPA).

Pengelolaan sampah yang terjadi selama ini dirasakan tidak memberikan dampak positif kepada lingkungan, dan kurangnya dukungan kebijakan dari pemerintah. Menurut Prof. Dr. Ir. Ign. Suhatro dalam buku Limbah Kimia (2011) mengatakan pemerintah belum begitu serius dalam memikirkan masalah sampah ini. Meski pemerintah sudah melakukan beberapa terobosan namun di beberapa tempat pembuangan sementara (TPS) gunung sampah masih sangat mengganggu masyarakat dan masih menjadi perhatian. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial (sulit terselesaikan).

Bahkan, dapat diartikan sebagai masalah kultural/kebiasaan karena dampaknya mengenai berbagai sisi kehidupan, terutama di kota besar. Mengutip dari buku Panduan Membuat Pupuk Organik Cair (Panji Nugroho, 2013), setiap harinya sekitar 6000 ton sampah dihasilkan di kota Jakarta. Oleh sebab itu bila tidak ditangani secara benar, maka

akan menimbulkan dampak seperti pencemaran air, udara, dan tanah yang mengakibatkan sumber penyakit. Pengolahan sampah membutuhkan lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA). Sampah sebagai barang yang masih bisa dimanfaatkan tidak seharusnya diperlakukan sebagai barang yang menjijikan, melainkan harus dapat dimanfaatkan sebagai bahan mentah atau bahan yang berguna lainnya. Seharusnya pengolahan sampah harus dilakukan dengan efisien dan efektif, yaitu sebisa mungkin dekat dengan sumbernya, seperti dilingkungan RT/RW, sekolah, dan rumah tangga sehingga jumlah sampah dapat dikurangi. Pengelolaan sampah diantaranya dapat dimanfaatkan menjadi kompos organik yang didalamnya terkandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman (Panji Nugroho, 2013), perbaikan struktur tanah dan zat yang dapat mengurangi bakteri yang merugikan dalam tanah. Pupuk organik biasanya tidak meninggalkan residu / sisa dalam tanaman sehingga hasil tanaman akan aman bila dikonsumsi (Tresna Sastrawan, 2014).

5. Jenis –jenis sampah

Menurut Panji Nugroho dalam buku Panduan Membuat Pupuk Kompos cair (2013), jenis-jenis sampah dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, antara lain :

1. Berdasarkan sumbernya

- a. Sampah alam Yaitu sampah yang ada oleh proses alam yang dapat di daur ulang alami, seperti halnya daun-daunan kering di hutan yang terurai menjaditanah . Di luar kehidupan liar, sampah-sampah ini dapat menjadi masalah, misalnya daun-daun kering di lingkungan pemukiman
- b. Sampah manusia Sampah manusia (human waste) adalah istilah yang biasa digunakan terhadap hasil-hasil pencernaan manusia, seperti feses dan urin. Sampah manusia dapat menjadi bahaya serius bagi kesehatan karena dapat digunakan sebagai vektor (sarana perkembangan) penyakit yang disebabkan virus dan bakteri. Salah satu perkembangan dalam mengurangi penularan penyakit melalui sampah manusia dengan cara hidup yang higienis dan sanitasi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan teori penyaluran pipa (plumbing).
- c. Sampah konsumsi Sampah konsumsi merupakan sampah yang dihasilkan oleh manusia(pengguna barang), dengan kata lain adalah sampah hasil konsumsi sehari-hari. Ini adalah sampah yang umum, namun meskipun demikian, jumlah sampah kategori ini masih jauh lebih kecil dibandingkan sampah-sampah yang dihasilkan dari proses pertambangan dan industri.

- d. Sampah Industri Sampah industri adalah bahan sisa yang dikeluarkan akibat proses industri. Sampah yang dikeluarkan dari sebuah industri dengan jumlah yang besar dapat dikatakan sebagai limbah.

Berikut adalah gambaran dari limbah yang berasal dari beberapa industri, yaitu :

1. Limbah industri pangan (makanan), sebagai contoh yaitu hasil ampas makanan sisa produksi yang dibuang dapat menimbulkan bau dan polusi jika pembuangannya tidak diberi perlakuan yang tepat.
2. Limbah Industri kimia dan bahan bangunan, sebagai contoh industri pembuat minyak pelumas (OLI) dalam proses pembuatannya membutuhkan 8 air skala besar, mengakibatkan pula besarnya limbah cair yang dikeluarkan ke lingkungan sekitarnya. air hasil produksi ini mengandung zat kimia yang tidak baik bagi tubuh yang dapat berbahaya bagi kesehatan.
3. Limbah industri logam dan elektronika, bahan buangan seperti serbuk besi, debu dan asap dapat mencemari udara sekitar jika tidak ditangani dengan cara yang tepat.

6. Sampah berdasarkan sifatnya

a. Sampah organik

Sampah organik, yaitu sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun-daun kering, dan sebagainya. Sampah ini dapat diolah lebih lanjut menjadi kompos.

- b. Sampah anorganik Sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik mainan, botol dan gelas minuman, kaleng, kayu, dan sebagainya. Sampah ini dapat dijadikan sampah komersil atau sampah yang laku dijual untuk dijadikan produk lainnya. Beberapa sampah anorganik yang dapat dijual adalah plastik wadah pembungkus makanan, botol dan gelas bekas minuman, kaleng, kaca, dan kertas.

7. Sampah Berdasarkan bentuknya

a. Sampah padat

Sampah padat adalah segala bahan buangan selain kotoran manusia, urine dan sampah cair. Dapat berupa 9 sampah dapur, sampah kebun, plastik, metal, gelas dan lain-lain. Menurut bahannya sampah ini dikelompokkan menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Berdasarkan kemampuan diurai oleh alam (biodegradability), maka dapat dibagi lagi menjadi:

- 1) Biodegradable Yaitu sampah yang dapat diuraikan secara sempurna oleh proses biologi baik aerob (menggunakan udara/terbuka) atau anaerob (tidak menggunakan udara/tertutup), seperti sampah dapur, sisa-sisa hewan, sampah pertanian dan perkebunan.
- 2). Non-biodegradable Yaitu sampah yang tidak bisa diuraikan oleh proses biologis, yang dapat dibagi lagi menjadi: (a) Recyclable yaitu sampah yang dapat diolah dan digunakan kembali karena memiliki nilai secara ekonomi seperti plastik, kertas, pakaian dan lain-lain. (b) Non-recyclable yaitu sampah yang tidak memiliki nilai ekonomi dan tidak dapat diolah atau diubah kembali seperti tetra packs (kemasan pengganti kaleng), carbon paper, thermo coal dan lain-lain.

b. Sampah cair Sampah cair adalah bahan cairan yang telah digunakan dan tidak diperlukan kembali dan dibuang ke tempat pembuangan sampah.

- 1) Limbah hitam yaitu sampah cair yang dihasilkan dari toilet. Sampah ini mengandung patogen yang berbahaya.
- 2) Limbah rumah tangga seperti sampah cair yang dihasilkan dari dapur, kamar mandi dan tempat cucian. Sampah ini mungkin mengandung patogen.

BAB III

TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang timbul di sekolah binaan maka timbul tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui hubungan disiplin diri dengan pembiasaan membuang sampah di lingkungan Sekolah SDN Teluk Pucung IX Bekasi.
2. Mengetahui hambatan-hambatan yang dialami dalam peningkatan disiplin diri dalam pembiasaan membuang sampah pada Siswa Sekolah SDN Teluk Pucung IX Bekasi.

3.2 Manfaat Penelitian

peneliti akan mendampingi siswa sekolah binaan di SDN Teluk Pucung IX

Yaitu dengan :

1. Memotivasi siswa di SDN Teluk Pucung IX akan pentingnya disiplin diri dengan cara membuang sampah pada tempatnya.
2. Memberikan pengetahuan, pemahaman, terhadap pentingnya membuang sampah dengan benar di SDN Teluk Pucung IX.
3. Bekerjasama Dengan Sekolah Untuk memberikan sosialisasi tentang menjaga dan merawat lingkungan di SDN Teluk Pucung IX.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dalam konteks peningkatan Disiplin Diri melalui metode pembiasaan membuang sampah bagi siswa SDN teluk Pucung IX melalui hasil observasi dan hasil wawancara yang dilakukan yaitu :

a. Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 25 Februari 2019 , SDN Teluk Pucung IX belum menerapkan pendidikan disiplin pembiasaan membuang sampah . Hal ini di lihat dari kondisi sekolah yang masih kurang bersih dan sampah yang belum terkoordinir dengan baik. Dan masih kurang tempat sampah di lingkungan sekolah.

b. Hasil Penyebaran Angket

Dari hasil Observasi di lingkungan Sekolah, untuk memperkuat data kesimpulan kami melakukan penyebaran angket kepada anak kelas 6 SDN Teluk Pucung IX, dalam angket tersebut terdiri dari pernyataan Pengetahuan tentang sampah, Pernyataan sikap sadar dalam pembiasaan membuang sampah, dan Pernyataan pengelolaan tentang sampah.

**KUISIONER PENINGKATAN DISIPLIN DIRI MELALUI METODE
PEMBIASAAN MEMBUANG SAMPAH BAGI SISWA DI SDN TELUK
PUCUNG IX”**

I. Pengetahuan

Berita Tanda check list (v) pada jawaban yang menurut anda benar

NO	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Sampah adalah semua beda sisa aktivitas manusia yang sudah tidak terpakai lagi	30	0
2	Sampah organik adalah sampah yang tidak dapat terurai	20	10
3	Dedaunan dan sisa sayuran contoh sampah Organik	10	20
4	Karet, ban logam merupakan contoh sampah yang mudah terurai	30	0
5	Penyakit darah tinggi adalah salah satu penyakit yang timbul akibat sampah	10	20
6	Sampah dapat dikelola menjadi kompos	10	20
7	Sungai merupakan tempat untuk membuang Sampah	2	28
8	Tempat sampah yang baik adalah yang memiliki tutup	10	20
9	Tempat sampah harus diletakkan di luar rumah	11	19
10	Tumpukan sampah menjadi sarang tikus, kecoa, dan nyamuk	30	0
Total		163	137

II. Sikap

Beri tanda check list (V) pada jawaban yang menurut anda benar

SS(Sangat Setuju), **S** (Setuju) ,**KS** (Kurang Setuju), **TS** (Tidak Setuju), **STS** (Sangat tidak setuju).

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	ST S
1	Sampah sebaiknya di buang setiap hari	21	6	3	0	0
2	Setiap rumah tangga dan Sekolah tidak harus memiliki tempat sampah sendiri	0	0	1	9	11
3	Sampah harus dibuang kalau sudah berbau busuk dan keluar belatung	11	5	1	1	0
4	Agar tidak banyak sampah plastik saat berbelanja sebaiknya membawa keranjang/tempat menaruh barang dari rumah	5	6	4	5	0
5	Sebelum dibuang sampah sebaiknya dipilah-pilah terlebih dahulu antara sampah kering dan sampah basah, sampah plastik dan sampah sisa makanan ke tempat sampah yang berbeda-beda.	5	5	4	6	0
6	Sampah boleh dibakar di lingkungan padat penduduk	0	0	5	7	8
7	Sampah boleh di buang di sungai	0	0	8	4	8

8	Pengelolaan sampah tidak hanya tanggung jawab pemerintah saja tetapi tanggung jawab kita bersama	8	6	6	0	0
9	Orang yang membuang sampah sembarangan tidak perlu di beri sanksi (hukuman)	0	0	8	10	2
10	Jika menemukan sampah di jalan, saya memiliki kesadaran untuk memungutnya dan membuat sampah pada tempatnya	8	8	4	0	0
Total		58	36	54	34	27

III. Pengelolaan Sampah

Beri Jawaban YA / TIDAK

NO	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Apakah Anda menyediakan tempat pembuangan sampah di rumah	30	0
2	Jika jawaban no.1 ya apakah tempat pembuangan sampah tertutup	21	9
3	Apakah sampah yang telah terkumpul dirumah dibuang setiap hari	29	1
4	Apakah di sekolah memisahkan antara sampah organik dan anorganik	19	11
5	Sebelum di buang, apakah anda memilah –milah terlebih dahulu antara sampah basah dan sampah kering atau sampah plastik ke tempat sampah yang berbeda	19	11
6	Apakah anda suka membuang sampah ke sungai	0	30
7	Apakah Anda menggunakan kembali barang-barang yang tidak berguna lagi, seperti kaleng bekas untuk pot bunga atau tempat penyimpanan	6	24
8	Apakah anda ketika berbelanja membawa keranjang atau tempat menaruh barang dari rumah	5	25
9	Apakah anda sering membelikan bahan-bahan dalam kemasan isi ulang seperti, sabun cuci piring/ minyak goreng	17	13
10	Apakah ibu menjadikan sampah berupa sisa makanan, kulit buah dan sisa makanan untuk makan ternak atau pupuk kompos	0	30
Total		146	154

4.2 Pembahasan

Dari hasil penyebaran angket menyimpulkan dari segi pengetahuan tentang sampah, ada 35% siswa yang belum bisa membedakan sampah organik dan anorganik . Dari segi sikap sadar dalam membuang sampah 75 % dan 25% pengelolaan tentang sampah.

BAB V

RENCANA TAHAP SELANJUTNYA

5. 1. RENCANA

Rencana yang akan di lanjutkan setelah penelitian ini, antara lain :

1. Melakukan sosialisasi terhadap Siswa dan Guru akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, karena hal tersebut salah satu cermin tanggung jawab dan perilaku peduli akan lingkungan
2. Bekerjasama dengan Guru dan kepala sekolah untuk memberikan motivasi dan controlling tentang kesadaran pembuang sampah pada tempatnya dan peduli kebersihan.
Dengan cara memilih plopор kebersihan yang akan di berikan piagam penghargaan setiap bulan.
3. Bekerjasama dengan Kepala Sekolah dalam pengadaan Tempat sampah di Setiap Kelas dan lingkungan Sekolah agar memudahkan siswa dalam membuang sampah pada tempatnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 KESIMPULAN

Agar terciptanya peningkatan disiplin diri dalam metode pembiasaan membuang sampah maka peneliti menyimpulkan hal yang harus dilakukan siswa antara lain:

1. Pembiasaan siswa tidak membuang sampah sembarangan, dengan cara pihak sekolah membuat rambu-rambu melalui media bergambar “ himbauan agar tidak membuat sampah sembarangan. Sehingga dapat di pahami oleh siswa. Selain itu guru juga berperan memberikan nasehat agar siswa sadar tentang bahaya membuang sampah sembarangan.
2. Siswa SDN teluk Pucung juga diminta untuk saling mengingatkan teman sejawat, jika diantara siswa lupa untuk membuang sampah pada tempatnya.
3. Para ibu Guru dan Bapak Guru memberikan contoh konkrit kepada siswa, misalnya selalu bersedia memungut sampah yang berceceran di area sekolah.
4. Menyediakan tempat sampah yang memadai, dan memisahkan sampah antara sampah organik dan anorganik. Untuk mempermudah pengelolaannya

6.2 SARAN

Agar meningkatkan rasa memiliki dan peduli lingkungan di Sekolah, disarankan Siswa, Guru dan Kepala Sekolah Bekerjasama untuk bersama-sama membersihkan ruangan kelas dan lingkungan di sekolah . Siswa dapat dibagi menjadi beberapa kelompok, dan tiap kelompok bertanggung jawab membersihkan bagian tertentu. Cara ini akan meningkatkan rasa memiliki mereka pada kelas dan lingkungan sekolah , dengan harapan mereka akan menjaga kelas dan lingkungan sekolahnya agar tetap bersih dan nyaman.